

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS III SDN 001 SIMPANG KELAYANG KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Darwan, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman
Darwan001@gmail.com hendri_m29@yahoo.co.id otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** This research aims to improve learning outcomes IPS Elementary School class III students of the District Kelayang Simpang 001 Kelayang the application of learning models Contextual Teaching and Learning (CTL) in the academic year 2014/2015. Subjects in this study were students of class III Elementary School District of Kelayang Kelayang Simpang 001 Indragiri the number of students 18 students, consisting of 9 men and 9 women. This study is a Class Action Research (Classroom Actions Research) which comprises two cycles. Based on the results of research and data analysis known that an increase in the percentage of activity for teachers to get an average of 78% success with both criteria. Observation of teacher activity in the second cycle to obtain an average of 92% success criteria very well. In addition, the activity of the students during the application of learning models CTL in the first cycle of activity students gain an average of 80% success criteria very well. Implementation of the second cycle of activity students gain an average of 90% success criteria very well. Student learning outcomes before applied learning models CTL is 61.67. At UH 1 first cycle to 74.72 which have increased as much as 21.16%, the number of students who completed 11 students. In the second cycle increased the average value of as much as 18.58% to 88.61. All students completed the implementation of the UH 2. It can be concluded that the CTL learning model can improve student learning outcomes IPS Class III SD N 001 Simpang Kelayang.*

***Keywords:** Model Learning Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS III SDN 001 SIMPANG KELAYANG KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Darwan, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman
Darwan001@gmail.com hendri_m29@yahoo.co.id otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 001 Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada tahun pelajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 001 Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri dengan jumlah siswa 18 orang siswa, terdiri atas 9 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*) yang terdiri 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I (pertemuan ke-1: 71,42% dan pertemuan ke-2: 82,14%). Pengamatan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan ke-1: 89,28% dan pertemuan ke-2: 96,42%). Selain itu, aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran CTL pada siklus I (pertemuan ke-1: 71,42% dan pertemuan ke-2: 85,71%). Pelaksanaan siklus II (pertemuan ke-1: 89,28% dan pertemuan ke-2: 92,85%). Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran CTL adalah 61,67. Pada UH 1 siklus I menjadi 74,72 yang mengalami peningkatan sebanyak 21,16%, dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 18,58% menjadi 88,61. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD N 001 Simpang Kelayang.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Model pembelajaran IPS di SD N 001 Simpang Kelayang selama ini menggambarkan hubungan guru dengan siswa yang bersifat kognitif intelektual. Artinya guru menyampaikan pengetahuan dan memberikan intruksi kepada siswanya tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan teori. Sedangkan, siswa seperti cawan yang masih kosong yang harus di isi guru, sebaliknya guru bagaikan sebuah ceret yang mengucurkan air sebanyak-banyaknya kepada siswa yang mengakibatkan guru kehabisan nafas. Model pembelajaran demikian mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada umumnya, siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Idealnya, keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran berhasil, maka hasil belajar siswa pun dapat berada di atas KKM. Berdasarkan hasil evaluasi siswa kelas III SDN 001 Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang pada TP 2014/2015 Semester I, diperoleh data hasil belajar siswa yang masih rendah dengan rata-rata 61,67. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena beberapa faktor berikut ini:

1. Aspek Guru

- a. Berdasarkan pengamatan penulis, model pembelajaran yang digunakan belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak terhadap hasil belajar siswa.
- b. Guru kurang meyakinkan siswa tentang pentingnya belajar IPS.
- c. Guru menyampaikan materi hanya menggunakan model ceramah.
- d. Guru sering sekadar memberikan tugas individu menghafal materi pembelajaran.
- e. Dalam proses pembelajaran, belum melibatkan siswa secara aktif.

2. Aspek Siswa

- a. Siswa terbiasa sekadar mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru.
- b. Siswa belum mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang mencontek teman saat diberi tugas oleh guru.
- c. Siswa kurang mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Siswa jenuh saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal tersebut diketahui dari ada siswa yang mengantuk, keluar masuk kelas, dan kurang berani mengemukakan pendapat saat guru mengajukan pertanyaan.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas adalah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau disebut juga dengan model pembelajaran kontekstual. Menurut Sanjaya (2008:255), model kontekstual adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang

dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian tindakan kelas ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS kelas III SD Negeri 001 Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*). Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator atau observer yang bertugas untuk mengamati tindakan guru dan siswa selama pemberian tindakan. Peneliti bertindak sebagai guru yang memberikan tindakan, sedangkan observer mengamati proses pembelajaran berdasarkan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 001 Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri dengan jumlah siswa 18 orang siswa, terdiri atas 9 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama (Januari 2015) semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Perangkat Pembelajaran; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa. Lembaran Tes Siswa; tes evaluasi berupa essay sebanyak 5 soal dan tes ulangan harian siklus I dan siklus II sebanyak 20 item soal.

Adapun teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa, serta nilai hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Setelah data terkumpul melalui hasil pengamatan kemudian diolah dengan cara berikut ini:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan teknik persentase berikut ini menurut Syahrifuddin dkk (2011:81):

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Hasil perhitungan dengan persentase, diamati kembali dengan menggunakan kriteria berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Analisis Observasi Guru dan Siswa

No	Interval	Kualifikasi	Kategori
1	86% - 100%	Sangat Baik	A
2	76% - 85%	Baik	B
3	60% - 75%	Cukup	C
4	55% - 59%	Kurang	D
5	≤ 54%	Kurang Sekali	E

Apabila hasil analisis berada pada rentang 86% - 100%, maka memperoleh kualifikasi Sangat Baik (A). Apabila hasil analisis berada pada rentang 76% - 85%, maka memperoleh kualifikasi Baik (B). Apabila hasil analisis berada pada rentang 60% - 75%, maka memperoleh kualifikasi Cukup (C). Apabila hasil analisis berada pada rentang 55% - 59%, maka memperoleh kualifikasi Kurang (D). Dan apabila berada pada ≤ 54% memperoleh kualifikasi Kurang Sekali (E).

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah nilai dari hasil tes siswa setelah menjawab tes individual (berupa tes essay). Untuk mengolah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus menurut M. Ngalim (1996:112) berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Hasil yang diperoleh

R = Skor yang dicapai

N = Skor maksimal

Tabel 2. Kriteria Analisis Hasil Tes Siswa

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Skor Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
90 - 100	18 - 20	Sangat Baik (SB)	Tuntas
70 - 89	14 - 16	Baik (B)	Tuntas
50 - 69	10 - 12	Cukup (C)	Belum Tuntas
≤ 49	≤ 8	Kurang (K)	Belum Tuntas

Hasil pembelajaran dilihat dari hasil tes pada setiap selesai pembelajaran dengan skor nilai 1 s.d 20. Kriteria keberhasilan pembelajaran mengacu pada hasil belajar berapa rata-rata yang dicapai guru setiap siklus. Kriteria keberhasilan adalah skor rata-rata yang dicapai guru berada pada kualifikasi Baik (B) sampai dan kualifikasi Sangat Baik (SB). Siswa yang memperoleh hasil tes 70 - 100 dinyatakan tuntas karena berada di atas KKM, sedangkan yang memperoleh nilai < 70 dinyatakan belum tuntas.

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Hasil perhitungan peningkatan dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan yang dikemukakan oleh Zainal Aqib (2009:53), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti berdiskusi dengan observer berkaitan dengan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan selama pelaksanaan tindakan, baik siklus I maupun siklus II. Perangkat pembelajaran yang digunakan terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran masing-masing pertemuan dengan jumlah 4 kali pertemuan, dan lembar kerja siswa untuk 4 kali pertemuan.

Penerapan model *CTL* dalam pembelajaran dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun berdasarkan program semester 2 sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 70 menit (2 x 35 menit). Indikator pembelajaran untuk 2 kali pertemuannya pada siklus I adalah: menjelaskan zaman sebelum mengenal uang. Selain perangkat pembelajaran, pada penelitian ini juga dipersiapkan instrumen pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan 1 kali UH, yaitu pertemuan ke-1 (Kamis, 12 Maret 2015), pertemuan ke-2 (Kamis, 19 Maret 2015), dan ulangan harian II (Sabtu, 21 Maret 2015). Penelitian siklus II juga dilakukan sama dengan siklus I, yaitu pertemuan ke-1 (Kamis, 2 April 2015), pertemuan ke-2 (Kamis, 9 April 2015), dan ulangan harian II (Sabtu, 11 April 2015).

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan penyajian materi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model *CTL* adalah berikut ini

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*)
- b. Menemukan (*Inquiry*)
- c. Bertanya (*Questioning*)
- d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
- e. Pemodelan (*Modelling*)
- f. Refleksi (*Reflection*)
- g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

3. Tahap Refleksi

Siklus I

Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus dilakukan pengamatan, dan tes. Hasil pengamatan, dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Penyajian pada tahap presentasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan tetapi masih ada sebagian siswa yang malu-malu pada saat melaporkan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan dari guru.
- b. Penggunaan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang zaman sebelum orang mengenal uang dan sejarah perkembangan uang sangat menarik perhatian siswa. Selain itu penggunaan model pembelajaran CTL memudahkan siswa untuk memahami materi yang disajikan oleh guru. Walaupun siswa masih mengalami kesulitan pada saat melakukan diskusi.
- c. Pada saat siswa diminta untuk melakukan diskusi tentang zaman sebelum orang mengenal uang dan sejarah perkembangan uang, siswa mengalami kesulitan. Setelah siswa diberi bimbingan oleh peneliti sebagian siswa dapat memahaminya, tetapi ada sebagian lagi yang belum bisa memahami tentang materi tersebut, maka akan diulang lagi pada siklus II.
- d. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL, siswa dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah diberikan
- e. Hasil tes siswa pada pada siklus I menunjukkan bahwa jawaban belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih ada 7 orang siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran.

Ada beberapa kelemahan yang ditemukan dan perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, sehingga suasana belajar masih meribut.
- b. Guru kurang dalam memberikan penghargaan, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.
- c. Waktu yang ada belum digunakan seefektifnya, sehingga pembelajaran berlangsung lebih lama dibandingkan waktu yang direncanakan.
- d. Siswa masih kurang berani bertanya dan merespon pertanyaan, serta memberikan tanggapan.
- e. Siswa masih suka mencontek saat mengerjakan tugas dari guru.
- f. Hasil belajar siswa pada siklus I masih banyak siswa yang belum tuntas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagian analisis hasil tindakan.

Hal yang dilakukan untuk mengatasi kendala di atas adalah berikut ini:

- a. Guru dan siswa menyepakati kontrak belajar, agar siswa lebih disiplin terhadap diri sendiri.
- b. Memberikan kata-kata pujian dan motivasi kepada siswa.

- c. Menggunakan waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dan mengutamakan pada kegiatan yang penting.
- d. Memotivasi siswa dan memberikan penghargaan berupa pujian bagi siswa yang berani.
- e. Memberikan nasihat pentingnya penanaman sikap percaya diri kepada siswa melalui pendekatan individual.
- f. Memberikan peningkatan dalam pelaksanaan model yang digunakan.

Dengan demikian rencana perbaikan ditargetkan pada kendala yang ditemui pada siklus I, dan akan dilaksanakan pada siklus II.

Siklus II

Hasil pengamatan, dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Penyajian pada tahap presentasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- b. Penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sangat menarik perhatian siswa. Selain itu penggunaan model pembelajaran CTL memudahkan siswa untuk memahami materi yang disajikan oleh guru
- c. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL siswa dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah diberikan
- d. Hasil belajar siswa yang dicapai sudah mencapai ketuntasan belajar, dimana hasil tes akhir yang dilakukan pada siklus II didapatkan nilai rata-rata siswa secara klasikal telah mencapai tingkat ketuntasan. Adapun hasil tes yang didapat pada siklus II dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas maka disimpulkan pembelajaran pada siklus II ini telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum, pembelajaran terlaksana dengan baik. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa jawaban siswa telah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Maka penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa, dan hasil belajar IPS. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

1) Aktivitas Guru

Lembar observasi untuk aktivitas guru diisi oleh observer. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui peningkatan pembelajaran untuk aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh keberhasilan 71,42% dengan kriteria cukup dengan skor perolehan 20. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 82,14% dengan kriteria baik. Pengamatan aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 89,28% dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 96,42% dengan

kualifikasi juga sangat baik. Untuk itu, penelitian ini dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

2) Aktivitas Siswa

Pengamatan juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CTL*. Lembar pengamatan atau observasi tersebut diisi oleh observer sebagai pengamat. Data hasil observasi untuk aktivitas diperoleh dari setiap pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Hasil aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *CTL* pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas siswa memperoleh keberhasilan 71,42% dengan kriteria cukup. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas siswa adalah 85,71% dengan kriteria sangat baik, mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan ke-1. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 89,28% dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,85% dengan kualifikasi juga sangat baik. Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

b. Analisis Hasil Belajar IPS

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dapat dilihat dalam kategori ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal yang mencapai $KKM \geq 70$ sesuai dengan ketentuan sekolah. Hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil UH 1 dan UH 2 setelah penerapan masing-masing siklus.

1) Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis hasil belajar siswa diperoleh setelah melaksanakan UH 1 dan UH 2 peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke UH 1 dan UH 1 ke UH 2. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD N 001 Simpang Kelayang

Siklus	Nilai Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar
Skor Dasar	61,67	21,16%
UH 1	74,72	
UH 2	88,61	18,58%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *CTL* adalah 61,67. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 74,72 yang mengalami peningkatan sebanyak 21,16%, dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 18,58% menjadi 88,61. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD N 001 Simpang Kelayang.

2) Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 70 . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Hasil tersebut diperoleh dari hasil perbandingan skor dasar dengan UH1 dan perbandingan UH1 dengan UH2 setelah menggunakan model pembelajaran CTL. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 001 Simpang Kelayang

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Klasifikasi
Skor Dasar	18 orang	7	11	38,89%	BT
Siklus I	18 orang	11	7	61,11%	BT
Siklus II	18 orang	18	0	100%	T

Berdasarkan table 4 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa ulangan harian sebelum tindakan, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Pada ulangan harian sebelum dilaksanakan model pembelajaran CTL dari 18 orang yang mengikuti ulangan hanya 7 orang yang tuntas dan 11 orang siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 38,89% dengan kualifikasi kurang. Setelah dilaksanakan tindakan pada ulangan harian siklus I mengalami peningkatan menjadi 11 orang siswa dan 7 orang siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan 61,11% dengan kualifikasi cukup.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat signifikan dibandingkan pada ulangan harian siklus I. Seluruh siswa tuntas dengan nilai yang memuaskan. Sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Model pembelajaran IPS di SD N 001 Simpang Kelayang selama ini menggambarkan hubungan guru dengan siswa yang bersifat kognitif. Artinya guru menyampaikan pengetahuan dan memberikan intruksi kepada siswanya tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan teori. Sedangkan, siswa seperti cawan yang masih kosong yang harus di isi guru, sebaliknya guru bagaikan sebuah ceret yang mengucurkan air sebanyak-banyaknya kepada siswa yang mengakibatkan guru kehabisan nafas. Model pembelajaran demikian mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada umumnya, siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Idealnya, keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran berhasil, maka hasil belajar siswa pun dapat berada di atas KKM. Berdasarkan hasil evaluasi siswa kelas III SDN 001 Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang pada TP 2014/2015 Semester I, diperoleh data hasil belajar siswa yang masih rendah dengan rata-rata 61,67.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas adalah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau disebut juga dengan model pembelajaran kontekstual. Menurut Rusman (2012:199-200) skenario pembelajaran kontekstual adalah berikut ini

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna.
2. Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi dan tanya jawab.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan siswa untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh keberhasilan 71,42% dengan kriteria cukup dengan skor perolehan 20. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 82,14% dengan kriteria baik. Pengamatan aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 89,28% dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,85% dengan kualifikasi juga sangat baik.

Selain aktivitas guru, observer juga mengamati aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran CTL pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas siswa memperoleh keberhasilan 71,42% dengan kriteria cukup. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas siswa adalah 85,71% dengan kriteria sangat baik, mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan ke-1. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 89,28% dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,85% dengan kualifikasi juga sangat baik. Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar IPS siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran CTL adalah 61,67. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 74,72 yang mengalami peningkatan sebanyak 21,16%, dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 18,58% menjadi 88,61. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD N 001 Simpang Kelayang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa: sebelum diterapkan model pembelajaran CTL adalah 61,67. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 74,72 yang mengalami peningkatan sebanyak 21,16%, dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 18,58% menjadi 88,61. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD N 001 Simpang Kelayang.
2. Penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh keberhasilan 71,42% dengan kriteria cukup. Pada pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 82,14% dengan kriteria baik. Pengamatan aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 89,28% dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan menjadi 96,42% dengan kualifikasi juga sangat baik. Selain aktivitas guru, aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran CTL pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas siswa memperoleh keberhasilan 71,42% dengan kriteria cukup. Pada pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas siswa adalah 85,71% dengan kriteria sangat baik, mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan ke-1. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 89,28% dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan menjadi 92,85% dengan kualifikasi juga sangat baik.

B. Rekomendasi

1. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA.
2. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA. Selain itu, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CTL, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *KTSP*. Jakarta.

- . 2006. *Standar Isi*. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- M. Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. 1995. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Oemar Hamalik. 2005. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Edisi ke-2*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syahrifuddin. Dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Media Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2013. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsini Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2011. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yuama Widya.